

Analisis Migrasi Tenaga Kerja Pada Sektor Perekonomian di Kabupaten Tulungagung

Ahmad Zaky Muttaqien

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: jzaki120@gmail.com

Devi Ayu Widyaningrum

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: ived.aw@gmail.com

Anggoro Putranto

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: Anggoroputranto89@gmail.com

Abstract. *The phenomenon of migration is a phenomenon that is often found in people's lives as an alternative action to make a move for a specific purpose, including work. Migration is one of the causes of population movement between regions. The development gap between cities and villages continues to be a driving force for migration. It is inevitable that every human being would want to have a comfortable place to live with adequate facilities, for example there are places for entertainment, sports, education, and so on. The era of globalization has also removed barriers for everyone to migrate between countries and even continents. International migration of labor can be interpreted as the movement of individuals from one country to another with the aim of getting a job. Globalization also makes people to carry out mobility with various reasons they have. Problems with migration also do not include the problems of the destination (recipient) country, but also the country of origin, where after the immigrants return to their country of origin it becomes a problem that must be resolved. priority so that they have a high quality and level of competitiveness as well as gain an understanding of their rights as migrant workers. The results of this study are to obtain information about the number of people migrating out of the Tulungagung Regency area and its impact on the economic sector in the Tulungagung Regency area because migration greatly influences the opportunities and challenges in the region.*

Keywords: *Migration, Population, Territory, Occupation*

Abstrak. Fenomena migrasi adalah sebuah fenomena yang banyak ditemui di kehidupan masyarakat sebagai salah satu alternatif tindakan untuk melakukan perpindahan untuk tujuan tertentu tak terkecuali untuk bekerja. Migrasi merupakan salah satu penyebab dari perpindahan populasi antar daerah. Kesenjangan pembangunan antara kota dan desa tetap menjadi pendorong terciptanya migrasi. Tidak dapat dielakkan bahwa setiap manusia pasti ingin bertempat tinggal yang nyaman dengan fasilitas memadai, misalnya terdapat tempat-tempat hiburan, olahraga, pendidikan, dan lain-lain. Era globalisasi juga sudah menghilangkan hambatan bagi semua orang guna melakukan migrasi antar negara bahkan benua. Migrasi internasional pada tenaga kerja dapat diartikan sebagai gerakan individu dari suatu negara ke negara lainnya yang bertujuan guna memperoleh pekerjaan. Globalisasi juga membuat orang-orang untuk melaksanakan mobilitas dengan bermacam-macam alasan yang dimiliki. Permasalahan pada migrasi juga bukan termasuk permasalahan negara yang dituju (penerima), akan tetapi negara asalnya juga, dimana setelah adanya imigran tersebut kembali ke negara asal maka menjadi masalah yang harus terselesaikan. Perbaikan demi perbaikan sistem edukasi dan berbagai pelatihan calon tenaga kerja tentu menjadi hal prioritas supaya mereka mempunyai mutu dan tingkat daya saing yang tinggi serta memperoleh pemahaman tentang hak-haknya sebagai pekerja migran. Hasil dari penelitian ini adalah supaya memperoleh informasi mengenai jumlah angka penduduk yang melakukan migrasi keluar daerah Kabupaten Tulungagung beserta dampaknya bagi sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Tulungagung karena migrasi sangat berpengaruh terhadap peluang dan tantangan di wilayah tersebut.

Received Mei 22, 2023; Revised Juni 02, 2023; Accepted Juli 26, 2023

* Muhammad Agus Arya Sukma, 190711100039@student.trunojoyo.ac.id

Kata kunci: Migrasi, Penduduk, Wilayah, Pekerjaan

LATAR BELAKANG

Sebagai bagian dari proses pembangunan, individu berpindah dari desa ke kota. Selain faktor-faktor seperti perkembangan wilayah, penambahan penduduk alami di wilayah perkotaan, dan perubahan status wilayah dari pedesaan ke perkotaan, aktivitas perpindahan penduduk dari desa ke kota hanyalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap proses urbanisasi. Proses urbanisasi di Indonesia diperkirakan terutama disebabkan oleh migrasi desa-kota, yang didukung oleh faktor-faktor seperti perubahan status yang relatif lambat dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, kebijakan ekonomi dan pembangunan yang relatif kuat, dan pertumbuhan populasi alami yang lebih rendah di daerah tersebut meningkatkan daya tarik kawasan metropolitan bagi penduduk yang tinggal di pedesaan (Priyono, 2000).

Di berbagai negara berkembang termasuk di berbagai wilayah Indonesia isu migrasi cukup mengemuka, terutama dalam konteks banyaknya tenaga kerja yang berasal dari pedesaan dan pindah ke wilayah metropolitan. Migrasi internal dipandang sebagai fenomena alam yang terjadi di dalam suatu bangsa yang meskipun aliran tenaga kerja dari pedesaan ke perkotaan telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja, akan mendistribusikan kelebihan tenaga kerja di daerah tersebut ke sektor industri modern di kota-kota dengan daya serap yang lebih tinggi. Migrasi yang berlangsung jauh melampaui serapan sektor industri dan jasa di perkotaan (Todaro, 1998).

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dan informasi yang didapat berasal langsung dari Badan Pusat Statistik berserta pada laman *websitenya* yang diakses pada Juni 2023. Penelitian ini mengkaji tentang jumlah migrasi tenaga kerja yang berpindah dari Kabupaten Tulungagung dalam kurun waktu terakhir yakni tahun 2020. Latar belakang penulis mengkaji wilayah Kabupaten Tulungagung adalah, karena penduduk di wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki potensi yang besar akan tetapi banyak dari mereka yang bermigrasi keluar Tulungagung. Sehingga tujuan peneliti adalah supaya mengetahui jumlah angka migrasi yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung.

LANDASAN TEORI

Migrasi merujuk pada perpindahan individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain. Migrasi dapat terjadi di dalam satu negara (migrasi internal) atau antarnegara (migrasi internasional), serta dapat bersifat sementara atau permanen. Fenomena migrasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ekonomi, politik, sosial, lingkungan, dan budaya. Fenomena migrasi merupakan bagian penting dalam dinamika sosial dan dapat memiliki dampak yang signifikan baik bagi individu maupun masyarakat di tempat tujuan maupun tempat asal. Sebagai kabupaten yang memiliki sektor ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri kreatif, migrasi tenaga kerja dari Tulungagung umumnya terkait dengan mencari pekerjaan di sektor-sektor tersebut. Migrasi tenaga kerja dari Tulungagung dapat terjadi baik secara internal di dalam wilayah Indonesia maupun ke luar negeri. Sebagai bahan acuan yang relevan, penulis memilih penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dengan penelitiannya yang berjudul Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal, Stufi Empiris di Kabupaten Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penulisan penelitian ini, penulis mengimplementasikan metode kajian literatur melalui laman *website* Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. Metode kajian literatur adalah uraian tentang teori dan temuan informasi yang didapat dari sumber literasi yang relevan dengan topik kajian dan dapat dijadikan sebuah landasan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini penulis menyajikan informasi data jumlah penduduk yang melakukan perpindahan atau migrasi di wilayah Kabupaten Tulungagung dalam kurun waktu terakhir yakni pada tahun 2020. Informasi diperoleh melalui laman *website* Badan Pusat Statistik wilayah Kabupaten Tulungagung yang penulis akses pada bulan Juni 2023. Data di bawah ini mencakup seluruh Kecamatan di wilayah Kabupaten Tulungagung meliputi: Kecamatan Pakel, Kecamatan Besuki, Kecamatan Bandung, Kecamatan Campur Darat, Kecamatan Tanggunggunung, Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Pucanglaban, Kecamatan Rejotangan, Kecamatan Ngunut, Kecamatan Sumbergempol, Kecamatan

Boyolangu, Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Kedungwaru, Kecamatan Ngantru, Kecamatan Karangrejo, Kecamatan Kauman, Kecamatan Gondang, Kecamatan Pagerwojo, dan Kecamatan Sendang. Terkait datanya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel. 1 data migrasi

Data Migrasi Antar Daerah di Kabupaten Tulungagung, 2020

Kecamatan	Masuk	Pindah	Jumlah
Besuki	407	402	809
Bandung	526	476	1 002
Pakel	576	553	1 129
Campurdarat	536	531	1 067
Tanggunggunung	296	268	564
Kalidawir	783	787	1 570
Pucanglaban	298	281	579
Rejotangan	766	889	1 655
Ngunut	895	882	1 777
Sumbergempol	724	652	1 376
Boyolangu	959	907	1 866
Tulungagung	812	935	1 747
Kedungwaru	1 181	1 144	2 325
Ngantru	633	673	1 306
Karangrejo	529	529	1 058
Kauman	557	606	1 163
Gondang	587	666	1 253
Pagerwojo	353	351	704
Sendang	610	546	1 156
Kabupaten Tulungagung	12 028	12 078	24 106

Catatan : ...

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung

A. Pengertian Migrasi Penduduk

Martin (2003) mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan individu dari satu negara atau wilayah ke negara lain karena variasi keadaan lingkungan antara dua wilayah tersebut. Faktor ekonomi dan non ekonomi merupakan faktor utama yang mempengaruhi migrasi ekonomi. Sedangkan migrasi secara garis besar adalah perpindahan tempat tinggal yang bersifat permanen atau semi permanen (Tjiptoherijanto, 2009). Tidak ada batasan panjang atau jenis perpindahan dalam hal itu, dan juga tidak ada perbedaan yang dibuat antara migrasi di dalam negeri dan perpindahan ke luar (Lee, 2011).

Migrasi selalu membentuk sejarah dan perjalanan hidup suatu negara, akibatnya darah dan budaya selalu bercampur. Migrasi juga diartikan sebagai perpindahan tempat tinggal seseorang, baik secara permanen maupun semi permanen. Tidak ada batasan jarak di mana tempat tinggal seseorang dapat diubah (Lee, 2011). Berbagai perbedaan antara daerah asal dan daerah tujuan menyebabkan proses migrasi baik internal maupun internasional. Masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi penyebab kesenjangan ini.

Berdasarkan pandangan tersebut, tampaknya tujuan utama migrasi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup para migran dan keluarganya sehingga isu migrasi tetap dipandang baik dari segi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, kenyataan di negara-negara berkembang berbeda dari perspektif tersebut, karena migrasi tenaga kerja dari daerah pedesaan, di mana mereka sering bekerja di sektor pertanian, secara signifikan melampaui tingkat penambahan atau pengembangan pekerjaan, terutama di sektor industri atau layanan sosial di daerah perkotaan. Kuantitas tenaga kerja di kota cenderung berlipat ganda dengan masuknya para pendatang ini, sedangkan ketersediaan tenaga kerja yang bernilai tinggi di daerah pedesaan semakin menurun. Kedua, penciptaan pada sisi permintaan karena sebagian besar pekerjaan di sektor industri di perkotaan membutuhkan input pelengkap dalam jumlah yang sangat besar serta jenisnya, kesempatan kerja di perkotaan lebih menantang dan jauh lebih mahal daripada penciptaan lapangan kerja di pedesaan, Indonesia adalah negara berkembang yang juga menghadapi isu-isu seperti ini.

B. Fenomena Migrasi Pada Tenaga Kerja

Fenomena migrasi kerap kali mewarnai negara-negara berkembang tak terkecuali di Indonesia. Contoh kecilnya bisa di lihat dari perpindahan penduduk desa yang berpindah ke daerah perkotaan untuk merajut asa. Fenomena migrasi diasumsikan sebagai proses penyaluran surplus tenaga kerja ke daerah yang memiliki sektor perindustrian modern khususnya pada kota-kota yang memiliki daya serah tinggi. Di Indonesia sendiri dapat ditemui fenomena migrasi diberbagai wilayah, sebagai contohnya tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang mana dari mereka melakukan mobilitas atau perpindahan ke luar daerahnya. Tercatat pada data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Bappeda Kab. Wonogiri) sekitar 121.000 penduduk Kabupaten Wonogiri melakukan migrasi keluar daerah yang dianggap memiliki pendapatan yang besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Wonogiri merupakan daerah yang berpotensi sebagai asal migran.

Berbeda dengan jumlah angka migrasi tenaga kerja yang terjadi di wilayah Kabupaten Wonogiri, peneliti dalam kajiannya di wilayah Kabupaten Tulungagung menemukan bahwa terdapat informasi terkait jumlah migrasi di wilayah tersebut dengan total 24.106 jiwa. Hasil tersebut relatif lebih minim apabila dibandingkan dengan jumlah migrasi di wilayah Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Migrasi

penduduk dalam sektor ekonomi di Kabupaten Tulungagung: peluang dan tantangan. Migrasi penduduk dalam sektor ekonomi di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan mengubah lanskap ekonomi daerah tersebut. Fenomena ini melibatkan perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lainnya dalam rangka mencari peluang ekonomi yang lebih baik. Tulisan ini akan membahas tentang bagaimana migrasi penduduk dalam sektor ekonomi di Kabupaten Tulungagung dapat memberikan peluang dan tantangan dalam pembangunan ekonomi daerah.

1. Peluang Ekonomi yang Menarik

Migrasi penduduk dalam sektor ekonomi di Kabupaten Tulungagung dapat menciptakan peluang ekonomi yang menarik baik bagi penduduk yang bermigrasi maupun bagi wilayah penerima migrasi. Kabupaten Tulungagung terkenal dengan potensi sektor industri kreatif seperti kerajinan tangan, tekstil, dan batik. Migrasi penduduk yang membawa keterampilan dan pengetahuan dalam sektor ini dapat memperkaya sumber daya manusia lokal dan mendorong perkembangan industri. Selain itu, migrasi juga dapat mendorong pertumbuhan sektor jasa, perdagangan, dan konstruksi di Kabupaten Tulungagung melalui peningkatan permintaan barang dan jasa.

2. Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja

Dengan adanya migrasi penduduk dalam sektor ekonomi, Kabupaten Tulungagung dapat mengalami peningkatan kualitas tenaga kerja. Penduduk yang bermigrasi seringkali mencari peluang pendidikan dan pelatihan yang lebih baik di wilayah tujuan mereka. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga memperkaya pasar tenaga kerja lokal. Selain itu, migrasi penduduk juga dapat mendorong adopsi teknologi dan inovasi dalam sektor ekonomi daerah, karena pendatang baru sering membawa pengetahuan dan pengalaman baru yang dapat diterapkan dalam praktik bisnis.

3. Tantangan Integrasi dan Penyesuaian

Migrasi penduduk dalam sektor ekonomi juga menghadapi tantangan dalam hal integrasi dan penyesuaian. Penduduk yang bermigrasi seringkali harus beradaptasi dengan budaya, kebiasaan, dan lingkungan baru di Kabupaten Tulungagung. Proses integrasi ini memerlukan upaya dari pemerintah dan

masyarakat setempat untuk menyambut dan mengakomodasi kebutuhan migran. Selain itu, perubahan sosial dan demografis yang terjadi akibat migrasi juga dapat menimbulkan ketegangan sosial jika tidak dikelola dengan baik.

4. Pengelolaan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan

Migrasi penduduk dalam sektor ekonomi dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang cepat di Kabupaten Tulungagung. Namun, pertumbuhan ini perlu dikelola dengan bijaksana untuk memastikan keberlanjutan ekonomi daerah.

Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja akan berdampak pada tingkat kesempatan kerja yang menurun. Oleh karenanya tenaga kerja di daerah yang memiliki lapangan kerja yang sempit memilih untuk melakukan migrasi ke daerah yang luas lapangan kerjanya. Data empiris dari penelitian yang dilakukan oleh Gerald Parulihan menunjukkan bahwa imigran yang bekerja tersebut mencari cara supaya memenuhi kelangsungan hidupnya. Migrasi adalah salah satu dari tiga faktor yang mendasar pada pengaruh pertumbuhan penduduk selain kelahiran dan faktor kematian. Pada kenyataannya pendorong migrasi berdasar kepada motif ekonomi karena migrasi sendiri di rencanakan oleh individu secara sukarela. Mereka yang melakukan migrasi juga memperhitungkan berbagai keuntungan dan kerugian yang akan diperolehnya sebelum mereka memutuskan untuk bermobilitas ataupun menetap pada tempat yang ditujunya.

Fenomena migrasi ini secara metodologis susah untuk diukur apabila dibandingkan dengan kajian fertilitas dan mortalitas, meskipun demikian penelitian terkait migrasi sangatlah penting karena dapat mengetahui dampak akibat konflik sosial, dapat meningkatkan segi kualitas penduduk atau bahkan sebaliknya. Migrasi sendiri terbagi menjadi tiga jenis, yakni migrasi komutasi, serkuler, dan migrasi permanen. Migrasi komutasi adalah mobilitas penduduk yang bersifat non permanen secara berulang baik pulang pergi tanpa bernginap. Migrasi serkuler adalah mereka para imigran yang meninggalkan daerahnya guna mencari penghasilan dan berasumsi bahwa tempat tinggal asalnya merupakan temoat tinggal permanennya. Kemudian, migrasi permanen adalah penduduk imigran yang memiliki niatan menetap pada daerah tujuan.

C. Migrasi dan Perekonomian

Perkembangan jumlah penduduk Indonesia yang sifatnya absolut memiliki implikasi luas bagi berbagai bidang kehidupan, contohnya peningkatan mengenai kebutuhan lapangan pekerjaan, kebutuhan pendidikan, kebutuhan sandang pangan, kebutuhan pada aspek kesehatan, apalagi peningkatan permasalahan lingkungan hidup. Peran pemerintah sangat dibutuhkan khususnya guna mengelola migrasi supaya potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah dapat termanfaatkan sekaligus dapat mengatasi masalah-masalah yang ditimbulkan. Makin berkembangnya sebuah negara menyebabkan terciptanya mobilitas penduduk dari desa ke kota. Hal tersebut dinilai sebagai sebuah keuntungan pada pembangunan ekonomi karena terjadinya migrasi secara internal merupakan proses dimana tenaga kerja dari sektor perdesaan ditarik guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di perindustrian perkotaan. Wilayah perkotaan menyediakan banyak kesempatan kerja dan berbagai usaha ekonomi dibandingkan di daerah asal yang terbatas kesempatan kerjanya. Pertumbuhan ekonomi juga turut andil dalam merangsang penduduk pada suatu wilayah guna melaksanakan migrasi dalam meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan keluarga imigran.

Kependudukan adalah salah satu bidang sosial yang memberi pengaruh besar bagi pembangunan karena penduduk adalah subjek sekaligus objek pembangunan yang mana dalam perencanaannya telah tersusun dan mengarah pada kesejahteraan penduduk. Contoh kasusnya aktivitas pada imigran dari Provinsi Jawa ke Provinsi Bali karena tersedianya sarana prasarana transportasi yang memadai dan relative dekat serta adanya kesenjangan ekonomi. Kondisi itulah yang menunjukkan bahwa perkembangan perekonomian suatu wilayah dapat mempengaruhi individu memutuskan untuk migrasi. Meningkatnya angka migrasi masuk mengindikasikan wilayah tujuan mempunyai potensi yang besar dan dapat mendorong imigran untuk bermobilitas. Konsep ekonomi yang menjadi pendorong perpindahan penduduk ditegaskan oleh Todaro dan Smith (2006) yakni faktor yang melatarbelakangi migrasi dari desa ke kota disebabkan oleh perbedaan upah rill dan kemungkinan keberhasilan mendapat pekerjaan di sektor modern atau perkotaan. Wilayah yang dikategorikan migrasi masuk dan migrasi keluarnya rendah merupakan wilayah yang memiliki tingkat ekonomi yang kurang berkembang atau dapat dikatakan bahwa wilayah

tersebut stagnan, sehingga wilayah tersebut harus dipacu untuk mengembangkan perekonomiannya.

D. Dampak Kelebihan dan Kekurangan Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Perekonomian

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang juga mengalami fenomena migrasi tenaga kerja. Migrasi tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Artikel ini akan membahas dampak kelebihan dan kekurangan migrasi tenaga kerja terhadap perekonomian di Kabupaten Tulungagung.

Kelebihan Migrasi Tenaga Kerja:

1. **Peningkatan Pendapatan dan Remitansi:** Migrasi tenaga kerja dari Kabupaten Tulungagung ke daerah lain atau negara-negara lain dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan bagi keluarga di daerah asal. Para pekerja migran umumnya mengirimkan remitansi kepada keluarga mereka di Tulungagung, yang dapat digunakan untuk konsumsi, investasi, atau tabungan. Aliran remitansi ini dapat memberikan stimulus ekonomi lokal dan meningkatkan daya beli masyarakat di daerah asal.
2. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia:** Migrasi tenaga kerja juga dapat membawa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan baru kembali ke Kabupaten Tulungagung. Para pekerja migran yang telah bekerja di sektor-sektor tertentu dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada tenaga kerja lokal. Hal ini dapat meningkatkan kualifikasi tenaga kerja lokal dan mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
3. **Penyediaan Tenaga Kerja di Sektor Tertentu:** Migrasi tenaga kerja juga dapat mengisi kekosongan tenaga kerja di sektor-sektor tertentu di Kabupaten Tulungagung. Jika ada sektor yang mengalami kekurangan tenaga kerja lokal, migrasi tenaga kerja dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, sektor industri atau sektor jasa tertentu yang membutuhkan keterampilan khusus dapat diisi oleh pekerja migran yang memiliki keahlian tersebut.

Kekurangan Migrasi Tenaga Kerja:

1. **Kekurangan Tenaga Kerja Lokal di Kabupaten Tulungagung:** Salah satu dampak negatif migrasi tenaga kerja adalah kekurangan tenaga kerja lokal di Kabupaten Tulungagung. Jika banyak tenaga kerja lokal yang bermigrasi, hal ini dapat menyebabkan kekurangan tenaga kerja di sektor-sektor penting di daerah tersebut. Kekurangan tenaga kerja lokal dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi lokal dan pengembangan sektor-sektor tertentu.
2. **Migrasi "Brain Drain":** Migrasi tenaga kerja yang signifikan juga dapat menyebabkan "brain drain" di Kabupaten Tulungagung. Brain drain terjadi ketika tenaga kerja terampil dan terlatih meninggalkan daerah asal mereka untuk mencari peluang kerja di luar daerah tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya sumber daya manusia yang berpotensi dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.
3. **Kerentanan dan Eksploitasi:** Para pekerja migran dari Kabupaten Tulungagung juga rentan terhadap eksploitasi dan penyalahgunaan di tempat tujuan. Kurangnya perlindungan hukum, perbedaan budaya, dan ketidakpastian pekerjaan dapat menyebabkan para pekerja migran rentan terhadap kondisi kerja yang buruk, upah rendah, atau penyalahgunaan hak-hak mereka. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan ekonomi pekerja migran dan keluarga mereka di Kabupaten Tulungagung.

Dalam mengelola migrasi tenaga kerja, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan di Kabupaten Tulungagung untuk memperhatikan dan mengatasi kelebihan dan kekurangan migrasi tersebut. Langkah-langkah seperti meningkatkan perlindungan hukum bagi pekerja migran, mengembangkan program pelatihan keterampilan untuk tenaga kerja lokal, dan mempromosikan investasi dalam sektor ekonomi lokal dapat membantu meminimalkan dampak negatif migrasi tenaga kerja dan memaksimalkan manfaatnya bagi perekonomian Kabupaten Tulungagung.

KESIMPULAN

Kependudukan adalah salah satu bidang sosial yang memberi pengaruh besar bagi pembangunan karena penduduk adalah subjek sekaligus objek pembangunan yang mana dalam perencanaannya telah tersusun dan mengarah pada kesejahteraan penduduk. Migrasi selalu membentuk sejarah dan perjalanan hidup suatu negara, akibatnya darah dan budaya selalu bercampur. Migrasi juga diartikan sebagai perpindahan tempat tinggal seseorang, baik secara permanen maupun semi permanen. Tujuan utama migrasi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup para migran dan keluarganya sehingga isu migrasi tetap dipandang baik dari segi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja akan berdampak pada tingkat kesempatan kerja yang menurun. Oleh karenanya tenaga kerja di daerah yang memiliki lapangan kerja yang sempit memilih untuk melakukan migrasi ke daerah yang luas lapangan kerjanya. Berbeda dengan jumlah angka migrasi tenaga kerja yang terjadi di wilayah Kabupaten Wonogiri, peneliti dalam kajiannya di wilayah Kabupaten Tulungagung menemukan bahwa terdapat informasi terkait jumlah migrasi di wilayah tersebut dengan total 24.106 jiwa. Hasil tersebut relatif lebih minim apabila dibandingkan dengan jumlah migrasi di wilayah Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Dalam migrasinya, wilayah Kabupaten Tulungagung memberikan sebuah dampak positif meliputi peningkatan kualitas SDM, peningkatan pendapatan dan remitansi, dan penyediaan tenaga kerja di sektor pertanian. Sedangkan dampak negatifnya adalah kekurangan tenaga kerja di Tulungagung, migrasi brain drain, kerentanan dan eksploitasi. Adapun peluang dan tantangan migrasi di Kabupaten Tulungagung meliputi ekonomi yang menarik, peningkatan kualitas tenaga kerja, tantangan integrasi dan penyesuaian, dan pengelolaan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Bandiyono, S. Relevansi Karya Penelitian Migrasi Dalam Pembangunan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.2018; 3 (01).
- Cahya, A. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Migrasi Penduduk Jawa Akibat Pertumbuhan Penduduk yang tinggi.
- Endro. G., R. S. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pemberdayaan Petani di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.2016; 2(02).
- Monanisa. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah di Oku Selatan. *Jurnal Swarnabhumi*.2017; 1 (01).
- Purnomo, D. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal, Stufi Empiris di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.2009; 19 (01).
- Siregar, R. Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.2017;
- Wahyuni, D. Migrasi Internasional dan Pembangunan International Migration and Development. . *Jurnal Kajian*.2013; 18 (4).
- Yesiana, R. d. Keterkaitan Migrasi Penduduk dan Perekonomian di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*.2015; 13 (01).
- Sulistyanto, Bambang, dkk. (2020). "Brain Drain dan Kekuatan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia*.2020; 15(1).
- Budiyanto, H. Dampak Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Perekonomian: Kasus di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*.2018; 1(1).
- Widodo, A. Studi Dampak Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.2017; 18(20).
- Kusuma, A. S. Analisis Dampak Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*.2018; 3(1).
- Raharjo, A., & Purwaningrum, P. Dampak Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Perekonomian Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*.2015; 22(2).
- Mufidah, N., & Khusaini, A. Dampak Migrasi Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,2014; 15(2).